

PENERAPAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU SMP NEGERI 5 REJANG LEBONG DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI KELAS

Rohani
SMPN 5 Rejang Lebong

Abstrak

Penelitian ini menggunakan data yang ada tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi data terhadap variabel yang diteliti, sehingga termasuk dalam penelitian *ex post facto*. Subjek penelitian adalah guru yang ada di SMPN 5 Rejang Lebong yang berjumlah 8 orang. Analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Hasil penelitian Pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SMP Negeri 5 Rejang Lebong yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran termasuk dalam kategori “baik” dengan rerata nilai sebesar 2,56. Kinerja guru SMPN 5 Rejang Lebong yang mencakup penyusunan silabus dan RPP, membuka pembelajaran, proses pembelajaran, penutupan pembelajaran, evaluasi hasil proses belajar, dan evaluasi pembelajaran (KBM) termasuk dalam kategori “baik” dengan rerata nilai sebesar 2,40.

Kata Kunci : Supervisi Kepala Sekolah, Kualitas Pembelajaran

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia, dimana manusia dapat membina kepribadiannya dengan jalan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat. Dengan demikian dari nilai-nilai yang ada berlangsung suatu proses yang selaras dengan tujuan utama pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan, pengetahuan, ketrampilan dan sikap anak didik secara optimal. Proses pendidikan sangat menentukan kepribadian, skill serta budi pekerti manusia tersebut.

Pendidikan merupakan suatu pilar kehidupan bangsa. Masa depan suatu bangsa dapat diketahui melalui sejauh mana komitmen suatu masyarakat, bangsa atau negara dalam menyelenggarakan pendidikan nasional. Oleh karena itu, pendidikan menjadi faktor utama atau penentu bagi masa depan suatu bangsa. Seperti yang dikemukakan oleh Ekosusilo (2003) bahwa pendidikan merupakan salah satu aspek

penting dalam kehidupan bangsa, sehingga pendidikan dapat dipandang sebagai salah satu bentuk investasi. Lebih lanjut dijelaskan bahwa investasi pendidikan sebagai kegiatan inti pengembangan sumber daya manusia terbukti memiliki sumbangan yang signifikan terhadap tingkat keuntungan ekonomi, sehingga keuntungan dalam investasi pendidikan lebih tinggi daripada investasi fisik. Melalui pendidikan dapat membekali seseorang berbagai pengetahuan keterampilan, nilai dan sikap yang diperlukan untuk bekerja secara produktif. Apabila di era globalisasi ini sangat diperlukan suatu sumber daya manusia yang memadai, sistem pendidikan nasional juga harus dapat memberikan pendidikan dasar bagi setiap warga negara agar setiap orang mampu berperan serta dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan kegiatan proses belajar mengajar sebagai upaya untuk tercapainya tujuan pendidikan. Tinggi rendahnya mutu pendidikan banyak dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, karena guru secara langsung memberikan bimbingan dan bantuan kepada siswa dalam upaya mencapai tujuan pendidikan.

Kepala sekolah merupakan *center of leader* yang mengatur dan mengelola aktivitas menjadi terarah, terfokus dan mengalami peningkatan yang signifikan. Oleh karena itu, kepala sekolah berperan penting dalam peningkatan kinerja guru untuk lebih semangat dan profesional dalam mengajar dan mengembangkan diri dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik. Kepala sekolah memimpin lembaganya dengan peranan yang sangat besar bagi peningkatan kemajuan sekolah. Hal ini dikarenakan tugas kepala sekolah dalam mengawasi kegiatan yang telah diprogramkan agar menjadi terarah, terfokus dan berhasil dengan baik.

Kepala sekolah juga berperan penting dalam peningkatan kinerja guru untuk lebih semangat dan profesional dalam mengajar. Dengan alasan yang sangat mendasar bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakan, oleh karena itu harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar siswa dengan memperbaiki kualitas pengajar. Hal ini menunjukkan bahwa guru diharapkan mampu berperan aktif sebagai pengelola proses belajar mengajar, maupun pengajar. Sebagai guru yang profesional mereka harus memiliki keahlian khusus dan dapat menguasai seluk-beluk pendidikan dan

pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu.

Dalam penelitian ini, supervisor yang efektif adalah kepala sekolah yang baik. Kepala sekolah merupakan *center of leader* dalam membantu efektivitas belajar mengajar. Sebagaimana kita ketahui bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan mempunyai peranan yang besar dalam keberhasilan lembaga pendidikan. Kepala sekolah berperan memandu, menuntun, membimbing, membangun dan memberi motivasi kerja, menjalin jaringan komunikasi yang baik, memberikan supervisi atau pengawasan yang efisien dengan ketentuan waktu dan perencanaan.

Keterlibatan kepala sekolah dan guru dalam pengembangan efektivitas pembelajaran di sekolah juga mendorong rasa kepemilikan yang lebih tinggi terhadap sekolahnya yang pada akhirnya mendorong mereka untuk menggunakan sumber daya yang ada dengan seefisien mungkin untuk mencapai hasil yang maksimal. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu hal yang menarik untuk dikaji dan dipelajari sebagai upaya mendapatkan sekolah yang baik dan berkualitas.

Kepala sekolah sebagai seorang supervisor mempunyai tanggung jawab untuk peningkatan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di sekolah serta mempunyai peranan yang sangat penting terhadap perkembangan dan kemajuan sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus melakukan supervisi secara baik dan benar sesuai dengan prinsip-prinsip dan teknik serta pendekatan yang tepat. Pembinaan-pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru dapat meningkatkan kinerja dan dedikasi guru dalam pendidikan. Tugas seorang supervisor adalah membantu, mendorong dan memberikan keyakinan kepada guru bahwa proses belajar mengajar dapat memberikan pengembangan berbagai pengalaman, pengetahuan, sikap dan keterampilan guru serta proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru tersebut harus dibantu secara profesional sehingga guru dapat berkembang dalam pekerjaannya yaitu untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar.

Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah yaitu untuk meningkatkan kompetensi para guru dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga diharapkan dapat memenuhi misi pengajaran yang diembannya atau misi pendidikan nasional dalam lingkup yang lebih luas. Sebagaimana yang kita ketahui bersama bahwa masalah profesi guru dalam mengemban kegiatan belajar mengajar akan selalu dan terus berlanjut dan

bantuan supervisi dari kepala sekolah sangatlah penting dalam mengembangkan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya secara maksimal. Kepala sekolah menghendaki dukungan kinerja guru yang selalu ada peningkatan yang konsisten dalam melaksanakan pembelajaran disekolah.

Yushak Burhanuddin (2005: 100) mengemukakan bahwa tujuan supervisi adalah dalam rangka mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar, secara rinci sebagai berikut:

- a. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas belajar mengajar
- b. Mengendalikan penyelenggaraan bidang teknis edukatif di sekolah sesuai dengan ketentuan dan kebijakan yang telah ditentukan.
- c. Menjamin agar kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan ketentuan yang berlaku, sehingga berjalan lancar dan memperoleh hasil yang optimal.
- d. Menilai keberhasilan sekolah dalam pelaksanaan tugasnya.
- e. Memberikan bimbingan langsung untuk memperbaiki masalah, kekurangan dan kekhilafan serta membantu memecahkan masalah yang dihadapi sekolah sehingga dapat dicegah kesalahan yang lebih jauh.

Kepala sekolah memiliki peranan yang strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan suatu sekolah. Kepala sekolah tidak saja berperan sebagai pemimpin pembelajaran, tetapi lebih dari itu kepala sekolah merupakan pemimpin dari semua fungsi-fungsi kepemimpinan dalam suatu sekolah seperti perencanaan, pembinaan karir, koordinasi dan evaluasi. Kepala sekolah sebagai seorang supervisor yang bijaksana harus mampu membuat rencana tentang apa yang akan dilakukan sebagai alternatif pemecahan permasalahan yang terjadi dikalangan guru yang dipimpinnya dengan saling bekerja sama dalam menyesuaikan rencana dan situasi baru yang timbul.

Hal tersebut di atas diperkuat oleh Permendiknas no.13 tahun 2007 mengenai standar kepala sekolah/ madrasah yang telah mencantumkan 5 kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial. Rambu-rambu penilaian kinerja kepala sekolah Dirjen Dikdasmen tahun 2000 yaitu: 1) Kemampuan menyusun program supervisi pengajaran, 2) Kemampuan melaksanakan program supervisi pengajaran, 3) Kemampuan memanfaatkan hasil supervisi. Oleh karena itu, yang menjadi pokok kajian dalam penelitian ini adalah supervisi yang meliputi: 1) Unsur-

unsur yang disupervisi oleh kepala sekolah terhadap guru dalam meningkatkan kinerja guru, 2) Strategi supervisi yang tepat bagi peningkatan kinerja guru, 3) Feed back dan tindak lanjut supervisi kepala sekolah dalam rangka peningkatan kinerja guru.

Seorang guru dituntut untuk memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap pendidikan di lingkungan sekolah terutama dalam pelaksanaan belajar mengajar karena guru memegang peranan sentral dalam kegiatan belajar mengajar. Kinerja guru tidak lepas dari pengaruh kepemimpinan kepala sekolah. Prioritas utamanya yaitu memperbaiki dan meningkatkan mutu belajar dengan memperbaiki kinerja guru yang menanganinya. Guru memiliki potensi yang besar pada dirinya masing-masing, namun potensi tersebut belum dinyatakan pada aktivitas kegiatan mengajar secara penuh karena belum memperoleh rangsangan dan motivasi dari pengawas selaku pimpinan sekolah maupun seniornya. Supervisi kepala sekolah merupakan kemampuan kepala sekolah dalam mempengaruhi para guru selaku bawahannya untuk dapat bekerja sama melaksanakan aktivitas pekerjaannya guna peningkatan kinerja dengan cara memberi motivasi dan menyadarkan supaya para guru bekerja dengan sepenuhnya sesuai kapasitas kemampuan. Kepala Sekolah dituntut untuk dapat bekerja sama dengan bawahannya, dalam hal ini tentunya adalah guru.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan data yang ada tanpa memberikan perlakuan atau manipulasi data terhadap variabel yang diteliti, sehingga termasuk dalam penelitian *ex post facto*. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (1993: 3) yang mengemukakan bahwa penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang dilakukan melalui data tersebut untuk menemukan faktor-faktor yang mendahului atau menemukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang diteliti.

Subjek penelitian merupakan sumber dari mana data penelitian diperoleh. Untuk memperoleh data sesuai dengan apa yang diharapkan maka diperlukan sumber data yang tepat dan dapat memberikan informasi sesuai dengan apa yang dibutuhkan, selain itu data atau informasi yang didapatkan haruslah dapat dipertanggungjawabkan oleh informan. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 108) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sementara itu menurut Sugiyono (2009: 80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan subjek penelitian yang mempunyai data yang dapat diukur dan dihitung.

Berdasarkan pendapat diatas yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru SMPN 5 Rejang Lebong sebanyak 8 guru. Suharsimi (2005: 101) mengemukakan bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai teknik, diantaranya penggunaan tes, penggunaan angket/ kuesioner, penggunaan metode interview/ wawancara, penggunaan metode observasi, dokumentasi, dsb.

Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna. Terdapat tiga jenis angket yaitu angket terbuka, angket tertutup serta angket campuran. Angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dankeadaanya. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (√) pada kolom atau tempat yang sesuai, sedangkan angket campuran adalah gabungan dari angket terbuka dan tertutup (Suharsimi, 2005: 102–103). Lain halnya dengan teknik wawancara, yaitu teknik pengumpulan

Untuk melaporkan hasil penelitian maka data yang telah diperoleh terlebih dahulu harus dilakukan analisis, agar data yang diperoleh dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ada. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa analisis deskriptif kuantitatif.

Analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, dan dalam penelitian pada populasi jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya (Sugiyono, 2012: 199). Analisis deskriptif ini untuk menggambarkan karakteristik dari setiap perubahan penelitian dalam distribusi frekuensi/ data, rerata. Untuk menunjukkan hasil penelitian dijabarkan dengan menggunakan tabel frekuensi (tabel presentase), selanjutnya dijelaskan dekriptif presentase.

C. HASIL PENELITIAN

Pencapaian masing-masing indikator pelaksanaan supervisi kepala sekolah yaitu:

- 1) persiapan mengajar tergolong dalam klasifikasi “baik” dengan pencapaian rerata nilai sebesar 2,61.
- 2) penggunaan metode dan instrumen tergolong dalam klasifikasi “baik” dengan pencapaian rerata nilai sebesar 2,57.
- 3) penentuan prosedur dan pemanfaatan hasil evaluasi tergolong dalam klasifikasi “baik” dengan pencapaian rerata nilai sebesar 2,50. Secara keseluruhan pelaksanaan supervisi kepala sekolah termasuk dalam klasifikasi “baik” dengan nilai rata-rata sebesar 2,56.

Guru sebagai pelaksana kegiatan belajar mengajar di sekolah harus memiliki beberapa kompetensi, agar sekolah dapat maju dan berkembang, serta mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu kompetensi tersebut adalah kinerja guru yang terklasifikasi ke dalam berbagai kemampuan, yang meliputi perencanaan pembelajaran dikelas, proses pembelajaran dikelas, evaluasi. Penelitian ini mengungkapkan tentang Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMPN 5 Rejang Lebong.

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu meliputi angket yang ditujukan kepada 8 guru yang berada di SMPN 5 Rejang Lebong, dan didukung dengan menggunakan teknik observasi tidak terstruktur. Terdapat 6 indikator untuk mengetahui kinerja guru SMPN 5 Rejang Lebong yakni melalui penyusunan silabus dan RPP, membuka pembelajaran, proses pembelajaran, penutupan pembelajaran, evaluasi hasil proses belajar dan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan data pada tabel rekapitulasi di atas, dapat dilihat bahwa pencapaian masing-masing indikator kinerja guru yakni:

- 1) penyusunan silabus dan RPP tergolong dalam klasifikasi “baik” dengan pencapaian rerata nilai sebesar 2,59.
- 2) membuka pembelajaran tergolong dalam klasifikasi “baik” dengan pencapaian rerata nilai sebesar 2,50.
- 3) proses pembelajaran tergolong dalam klasifikasi “baik” dengan pencapaian rerata nilai sebesar 2,32.

- 4) penutupan pembelajaran tergolong dalam klasifikasi “baik” dengan pencapaian rerata nilai sebesar 2,35.
- 5) evaluasi hasil proses belajar tergolong dalam klasifikasi “baik” dengan pencapaian rerata nilai sebesar 2,49.
- 6) evaluasi pembelajaran tergolong dalam klasifikasi “baik” dengan pencapaian rerata nilai sebesar 2,09.

Secara keseluruhan pencapaian pelaksanaan kinerja guru masuk dalam kategori “baik ” dengan pencapaian rerata sebesar 2,40.

D. PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif yang telah dipaparkan di atas menunjukkan gambaran keadaan pelaksanaan supervisi kepala sekolah SMPN 5 Rejang Lebong tingkat ketepatannya cukup tinggi. Hal tersebut terlihat dari hasil perhitungan pencapaian dari masing-masing indikator pada variabel pelaksanaan supervisi yakni persiapan mengajar tergolong dalam kategori “baik” dengan pencapaian rerata sebesar 2,61. Hal ini diperkuat dengan adanya pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah terkait hal ini diantaranya dengan memberikan pembinaan kepada para guru terkait penyusunan silabus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, membimbing para guru dalam pemilihan materi sesuai dengan kompetensi dasar, memberikan pengarahan kepada guru terkait penyajian materi yang menarik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pembinaan terkait penyajian materi yang sesuai dengan langkah proses pembelajaran di RPP memfasilitasi para guru berupa buku-buku dan sarana yang mendukung penguasaan materi yang diajarkan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Ngalim Purwanto (2008: 81) yang menjelaskan bahwa supervisi yang dilakukan ialah untuk melatih dan memberi bimbingan kepada guru-guru terutama pada para guru yang baru mulai mengajar. Jadi, supervisi adalah sebuah alat untuk memberi bimbingan kepada guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan besaran frekuensi yang diperoleh, hal menunjukkan bahwa menurut asumsi guru, dalam hal pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru SMPN 5 Rejang Lebong terkait perencanaan pembelajaran yang akan diajarkan oleh guru, pembinaannya telah dilaksanakan dengan tepat.

Pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terkait penggunaan metode dan instrumen dengan pencapaian rerata sebesar 2,57 atau masuk dalam kategori

“baik”. Hal tersebut dapat terlihat dari adanya pembinaan oleh kepala kepada guru terkait penggunaan metode dan instrumen, guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Karena siswa memiliki interest yang sangat homogen, idealnya seorang guru harus dapat menggunakan multi metode, yaitu memvariasikan dalam penggunaan metode pembelajaran didalam kelas seperti metode ceramah dipadukan dengan tanya jawab, metode diskusi dipadukan dengan penugasan dan sebagainya (Permendiknas, 2008). Hal yang senada juga diungkapkan oleh Purwanto (2004: 119), kepala sekolah bersama guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku.

Penampilan guru saat berada didepan kelas pun tak luput dari pemberian arahan dari kepala sekolah. Pembinaan yang dilakukan diantaranya dapat berupa arahan dari kepala sekolah kepada guru untuk berpenampilan menarik dalam mengajar, membimbing dan memotivasi para guru agar selalu percaya diri dengan kemampuan profesionalisme yang dimiliki, arahan untuk selalu menciptakan iklim yang kondusif dalam proses belajar mengajar, serta pemberian arahan terkait penggunaan waktu agar sesuai dengan rencana di RPP. Dengan adanya pembinaan dari kepala sekolah terkait hal ini diharapkan para guru dapat selalu memperbaharui dan menguasai materi pelajaran yang disajikan kepada para siswa (Permendiknas, 2008). Guru juga dituntut memiliki kompetensi profesional guna mengembangkan potensi dirinya. Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam. Kompetensi profesional meliputi : (1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan, (2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran, (3) mengembangkan materi pembelajaran, (4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan, (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri (Permendiknas RI no.16 tahun 2007).

Kepala sekolah juga selalu membimbing para guru untuk selalu dapat menjalin hubungan antar personal yang baik dengan para warga sekolah. Menurut Purwanto (2004: 119), pembinaan yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah terkait hal ini dapat berupa membina hubungan kerjasama antara sekolah, komite sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa. Kepala sekolah selalu berusaha melibatkan seluruh tenaga guru untuk mencapai tujuan dengan cara menggerakkan, mengarahkan

dan mempengaruhi guru bahkan seluruh anggota sekolah untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam hal ini, seorang guru juga dituntut memiliki kompetensi sosial yang wajib dimiliki oleh seorang guru sesuai dengan standar akademik dan kompetensi guru sesuai dengan Permendiknas nomor 16 tahun 2007. Kompetensi sosial adalah kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik. Kompetensi sosial meliputi : (1) bersikap Inklusif, objektif, serta tidak diskriminatif terhadap jenis kelamin, ras, agama, kondisi fisik, latar belakang keluarga, serta status sosial ekonomi, (2) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun kepada sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat, (3) beradaptasi diseluruh wilayah Republik Indonesia, (4) berkomunikasi dengan sesama profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan perbuatan secara profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru sehingga dengan demikian kinerja seorang guru sangat didukung oleh kompetensi yang dimiliki. Dengan adanya pembinaan dari kepala sekolah terkait pelaksanaan pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan meningkatkan kinerja guru secara lebih optimal sehingga kualitas pembelajaran dapat lebih meningkat pula. Dalam aspek supervisi yang dilakukan kepala sekolah terkait penentuan prosedur dan pemanfaatan hasil evaluasi di SMPN 5 Rejang Lebong, pelaksanaannya telah dilakukan dengan tepat.

Hal ini sesuai dengan pencapaian yang diperoleh berdasarkan penelitian yang telah dilakukan termasuk dalam kategori “baik” dengan rerata nilai sebesar 2,50. Pemberian pembinaan oleh kepala sekolah dalam hal ini berupa pemberian arahan kepada guru dalam penentuan aspek hasil belajar siswa yang dievaluasi agar sesuai dengan tujuan, pembinaan terkait pengembangan instrumen evaluasi yang sesuai dengan indikator, pembinaan dalam penentuan prosedur evaluasi belajar, bimbingan kepada para guru dalam mengadministrasikan setiap evaluasi hasil belajar siswa, pembinaan dalam melakukan analisis evaluasi hasil belajar siswa dan pembinaan dalam pemanfaatan hasil evaluasi guna mencari metode belajar yang lebih efektif. Dengan adanya pembinaan dari kepala sekolah terkait evaluasi pembelajaran diharapkan nantinya para guru mampu melakukan analisis atas hasil belajar siswa, kemudian memanfaatkan hasil evaluasi guna mencari atau mendapatkan metode belajar yang efektif. Dengan melakukan evaluasi,

para guru dapat mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan (Permendiknas, 2008).

Berkaitan dengan hasil temuan tersebut, mengindikasikan secara bahwasannya keseluruhan dapat disimpulkan pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SMPN 5 Rejang Lebong yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, pelaksanaan supervisi termasuk dalam kategori “baik” dimana rerata klasifikasinya sebesar 2,56.

Hasil analisis yang telah dikemukakan di atas menunjukkan gambaran kinerja guru SMPN 5 Rejang Lebong, dengan rerata nilai tiap-tiap indikator yang meliputi: penyusunan silabus dan RPP sebesar 2,59 atau masuk dalam kategori “baik”, membuka pembelajaran tergolong dalam kategori “baik” dengan rerata nilai sebesar 2,50, proses pembelajaran termasuk dalam kategori “baik” dengan rerata nilai sebesar 2,32, penutupan pembelajaran tergolong dalam klasifikasi “baik” dengan rerata nilai sebesar 2,35, evaluasi hasil proses belajar masuk dalam kategori “baik” dengan rerata nilai sebesar 2,49, dan evaluasi pembelajaran masuk dalam klasifikasi “baik” dengan rerata nilai sebesar 2,09. Sehingga secara keseluruhan kinerja guru dapat dikatakan “baik” dengan besaran rerata nilai sebesar 2,40.

Berdasarkan penjelasan diatas, kinerja guru SMPN 5 Rejang Lebong masuk dalam kategori baik. Dalam aspek perencanaan pembelajaran yang dalam hal ini mencakup penyusunan silabus dan RPP tingkat ketepatannya tergolong dalam kategori “baik” dengan pencapaian rerata nilai yang mencapai 2,59. Hal ini di perkuat oleh hasil dokumentasi yang berupa silabus dan hasil kajian wawancara tidak terstruktur dengan beberapa guru SMPN 5 Rejang Lebong, menunjukkan bahwa menurut asumsi guru, dalam hal ini setiap guru diharuskan membuat rencana program pengajaran demi terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang baik. Selain itu, apabila terdapat kekurangan dalam hal pembuatan silabus dan rencana program pengajaran tersebut, kepala sekolah memberikan bantuan kepada guru yang bersangkutan.

Pembuatan rencana pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut disesuaikan dengan kemampuan anak. Materi silabus yang akan disampaikan juga selalu dikaitkan dengan materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya, dengan pembuatan rencana program pengajaran tersebut dibuat setiap akan mengajar. Dengan demikian akan dicapai arah dan tujuan pembelajaran yang maksimal. Kepala sekolah dan guru

mengoreksi dan mengevaluasi silabus yang telah dibuat secara bersama-sama. Evaluasi silabus ini meliputi Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian (Permendiknas, 2008). Semua guru harus membuat dan mempunyai silabus masing-masing pelajaran. Kepala sekolah akan selalu melihat silabus yang di buat oleh guru dan memberikan evaluasi setiap mengadakan supervisi kepada guru yang bersangkutan. Bila ada guru yang tidak mempunyai silabus maka guru tersebut harus membuat persiapan pembelajaran yang sederhana, dan tidak akan direkomendasikan naik pangkat jika guru PNS. Jadi silabus ini sifatnya wajib dan harus dibuat oleh semua guru sebagai gambaran ketercapaian tujuan pembelajaran, persiapan secara keseluruhan didalam materi, silabus ini boleh di fotocopy dan juga menjadi dokumen sekolah.

Menurut Moh. Uzer Usman, kualitas guru ditunjukkan dalam pelaksanaan dan penyelesaian tugas keguruan secara profesional sesuai perencanaan dan prosedur yang berlaku dan mencapai target dalam tujuan pembelajaran. Perencanaan dan prosedur tersebut meliputi: (1) mengkaji tujuan pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dalam pembuatan silabus dan RPP yang harus disetujui dan disahkan oleh kepala sekolah sebelum diterapkan di kelas bersama siswa. Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar, (2) mengkaji dan menerapkan prinsip-prinsip belajar mengajar dalam proses pembelajaran di kelas sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan tertulis dalam silabus dan RPP, (3) butir-butir soal dalam evaluasi normatif dan sumatif siswa sesuai dengan kisi-kisi evaluasi dan telah dibuat validasi atas butir-butir soal tersebut, (4) semua siswa mencapai ketuntasan minimal yang diterapkan di sekolah (2008: 17-18).

Rencana program yang telah disusun baik kurikulum, silabus, dan rencana program pengajaran yang di buat oleh setiap guru tersebut harus di sahkan oleh kepala sekolah setiap minggu guru harus menyerahkan rencana program pengajaran untuk di tanda tangani kepala sekolah dan dievaluasi bersamaan dengan rapat rutin yang diselenggarakan 2-3 bulan sekali atau rapat sekolah secara insidental yang sangat perlu untuk segera diselesaikan.

Indikator yang selanjutnya yakni membuka atau memulai proses pembelajaran. Dalam tahapan ini para guru SMPN 5 Rejang Lebong memahami betul akan tuntutan berusaha untuk selalu berpenampilan menarik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dilakukan guna menunjang rasa percaya diri guru itu sendiri dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang pengajar. Selain itu, dalam membuka proses pembelajaran, seorang guru juga diwajibkan untuk selalu memotivasi para siswa saat akan memulai membuka proses pembelajaran agar siswa menjadi bersemangat saat akan mengikuti kegiatan proses pembelajaran. Guru memiliki status dan tugas yang paling sulit, karena pekerjaannya adalah membuat peserta didik memahami. Guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator agar siswa dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar serta kemampuannya secara optimal. Menurut Suparlan (2006: 29), guru memiliki satu kesatuan peran dan fungsi yang tidak terpisahkan, antara kemampuan mendidik, membimbing, mengajar, dan melatih. Keempat kemampuan tersebut merupakan kemampuan integratif yang tidak dapat dipisahkan satu sama yang lain. Dengan kemampuan yang dimiliki ini nantinya akan menunjang pencapaian kinerja seorang guru. Dalam aspek membuka pembelajaran yang dilakukan oleh para guru SDN 70 Rejang Lebong termasuk dalam kategori “baik” dengan rerata nilai sebesar 2,50.

Indikator selanjutnya yakni pelaksanaan proses pembelajaran, dimana melaksanakan proses pembelajaran termasuk dalam kategori “baik” dengan rerata nilai sebesar 2,32. Beberapa aspek yang dilakukan oleh para guru SMPN 5 Rejang Lebong antara lain melakukan apersepsi aneka sumber, menjelaskan kompetensi dasar dan tujuan yang ingin dicapai, menunjukkan perhatian terhadap kebersihan ruang kelas saat KBM berlangsung, menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar lainnya, memfasilitasi terjadinya interaksi antar siswa dan siswa antar guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya melibatkan siswa secara aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran, memfasilitasi siswa melakukan percobaan di laboratorium, studio atau lapangan, membiasakan siswa membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna, memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas, diskusi untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis, , ., memberikan kesempatan siswa untuk berfikir, menganalisis, menyelesaikan masalah dan bertidak tanpa rasa takut guru memfasilitasi siswa berkompetensi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar

Hal tersebut diatas sangat mungkin dilakukan karena sekolah SMPN 5 Rejang Lebong. Selain itu dukungan dari kepala sekolah di wujudkan dalam bentuk *reward* kepada guru yang berprestasi, dan kepala sekolah senantiasa memberikan himbauan kepada guru untuk mengikuti lomba karya akademik, berpartisipasi dalam kegiatan KKG/ MGMP yang bermanfaat bagi peningkatan pengetahuan guru. Sehingga dengan adanya keikutsertaan guru dalam hal peningkatan kemampuan guru tersebut (lomba karya akedemik, KKG/ MGMP) diharapkan dapat terjadi peningkatan kinerja guru dalam hal kegitan belajar mengajar.

Kepala sekolah juga memfasilitasi para guru dengan menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan peningkatan kinerja guru dalam proses belajar mengajar. Diharapkan dengan membaca buku terbaru yang sesuai perkembangan para guru dapat mengikuti perkembangan ilmu yang akan diajarkan kepada siswa, berusaha menggunakan media pembelajaran di dalam mengajar, baik media yang sudah disediakan oleh sekolah atau memuat media yang sederhana sekali yang membutuhkan biaya sedikit dalam pembuatannya. Hal ini dilakukan dalam rangka memperjelas dan terlihat lebih menarik dalam penyajian materi pelajaran yang akan diajarkan oleh guru. Mulyasa (2009: 32) menyatakan bahwa pemberdayaan guru dilakukan dengan membagi tanggung jawab secara proporsional kepada guru dan melibatkan guru dalam pengambilan keputusan dan tanggung jawab. Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan guru melalui pemberian kesempatan kepada guru untuk mengembangkan profesinya, mendorong keterlibatan seluruh guru dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah, mengikutsertakan guru dalam pelatihan, seminar, penulisan karya ilmiah ataupun memberikan kesempatan kepada mereka untuk secara maksimal meningkatkan pelayanan kepada peserta didik. Pemberdayaan dimaksudkan agar guru dapat bertanggung jawab secara penuh dengan tugas yang diemban dan memiliki kepercayaan diri. Oleh sebab itu, para guru perlu dibekali ketrampilan serta kemampuan akademikmelalui pendidikan dan pelatihan guna menunjang peningkatan kinerja yang dilakukan melalui proses pembelajaran.

Aspek terakhir dalam sub variabel pelaksanaan pembelajaran yakni penutupan proses pembelajaran. Hal yang dilakukan dalam penutupan proses pembelajaran diantaranya guru membuat rangkuman/ simpulan, guru melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan, guru memberikan umpan balik

terhadap proses hasil pembelajaran, guru memberikan tugas terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur (KMTT), dan guru menyampaikan rencana pada pertemuan berikutnya. Penutupan proses pembelajaran yang dilakukan para guru SMPN 5 Rejang Lebong termasuk dalam klasifikasi “baik” dengan besarnya rerata nilai sebesar 2,35. Hal ini membuktikan bahwa para guru melakukan penutupan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya.

Indikator selanjutnya yakni evaluasi hasil proses belajar. Dalam tahap ini, para guru dituntut memiliki kemampuan dalam pendekatan dan cara-cara penyusunan alat-alat evaluasi, pengelolaan dan penggunaan hasil evaluasi (Permendiknas, 2008). Perwujudan dari hal tersebut yang dilakukan oleh para guru SMPN 5 Rejang Lebong diantaranya dapat berupa menentukan aspek-aspek hasil belajar siswa yang dievaluasi sesuai dengan tujuan, mengembangkan instrumen evaluasi sesuai dengan indikator, menentukan prosedur evaluasi hasil belajar siswa sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM), serta dapat mengadministrasikan setiap evaluasi hasil belajar siswa. Evaluasi hasil proses pembelajaran juga dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keefektifan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Terkait pelaksanaan evaluasi hasil proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SMPN 5 Rejang Lebong termasuk dalam kategori “baik” dengan rerata nilai sebesar 2,49.

Indikator yang terakhir yakni evaluasi pembelajaran. Sehubungan dengan aspek evaluasi pembelajaran, di SMPN 5 Rejang Lebong telah terbentuk sistem penilaian yang baik. Para guru telah melakukan analisis hasil belajar siswa, kemudian memanfaatkan hasil evaluasi guna mencari atau mendapatkan metode belajar yang efektif serta melakukan penelitian tindakan kelas. Dengan melakukan evaluasi, para guru dapat mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan (Permendiknas, 2008). Evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh para guru SMPN 5 Rejang Lebong termasuk dalam kategori “baik” dengan rerata nilai sebesar 2,09.

Kepala sekolah juga menaruh perhatian terhadap evaluasi/ penilaian yang dilakukan oleh guru. Kepala sekolah juga sering mengontrol penilaian yang dilakukan oleh guru didalam forum rapat bersama agar dapat diketahui cara penilaian yang benar. Para guru juga sering memberikan PR kepada para siswa jika penyampaian materi masih

dirasa kurang sehingga para siswa belajar dirumah, serta sebagai kontrol siswa belajar dirumah dan ketercapaian materi.

Secara umum supervisi merupakan proses pengembangan organisasi melalui pembinaan yang dilakukan oleh pengawas kepada sekolah, agar kinerja sekolah semakin meningkat. Daresh dan Glickman dalam Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono (2011: 84) menyatakan bahwa “supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran”. Pendapat tersebut dipertegas Imron (2011: 23) yang menyatakan bahwa supervisi pembelajaran merupakan suatu bantuan dalam wujud layanan profesional yang diberikan oleh orang yang lebih ahli dalam rangka peningkatan kemampuan profesional, terutama dalam proses belajar mengajar. Pendapat senada juga dikemukakan Arikunto (2004: 5) bahwa supervisi akademik merupakan supervisi yang menitikberatkan pada masalah akademik, yaitu langsung berada dalam lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses belajar mengajar.

E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah di SMPN 5 Rejang Lebong yang mencakup perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran termasuk dalam kategori “baik” dengan rerata nilai sebesar 2,56.
2. Kinerja guru SMPN 5 Rejang Lebong yang mencakup penyusunan silabus dan RPP, membuka pembelajaran, proses pembelajaran, penutupan pembelajaran, evaluasi hasil proses belajar, dan evaluasi pembelajaran (KBM) termasuk dalam kategori “baik” dengan rerata nilai sebesar 2,40.

F. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa supervisi kepala sekolah sangat penting dalam peningkatan kinerja guru di sekolah. Oleh sebab itu kepala sekolah harus

meningkatkan efektifitas pelaksanaan supervisinya agar kinerja guru lebih meningkat.

2. Untuk mewujudkan dan meningkatkan kinerja guru diperlukan usaha yang sungguh-sungguh baik yang berasal dari guru itu sendiri maupun dari kepala sekolah, misalnya peningkatan peran kepala sekolah, pemberian kompensasi, peningkatan disiplin guru dan pengembangan sumber daya guru. Peran dari pemerintah juga sangat diperlukan dalam hal ini guna peningkatan kinerja guru.
3. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan mampu menggali lebih dalam mengenai gambaran yang luas dan mendalam tentang pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru.

G. DAFTAR PUSTAKA

- .Akadum. (1999). *Potret Guru Memasuki Milenium Ketiga*. Suara Pembaharuan Hlm 1-2. (<http://www.suarapembaharuan.com/News/1999/01/220199/OpEd>, diakses 7 Juni 2012 jam 19.00).
- Bernardin. (2009). *Kinerja Guru*. [http:// wangmuba.com/2009/03/04](http://wangmuba.com/2009/03/04) diakses pada tanggal 23 Maret 2017 jam 19.30
- Burhanudin. (1990). *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- _____. (1994). *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- _____.(2005). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- _____. (2006). *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Era Otonomi Pendidikan*. Malang
- Cece Wijaya. (1999). *Kemampuan Dasar dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdakarya.
- Danim Sudarman. (2002). *Inovasi Pendidikan Dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Daryanto. (1998). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. (2000). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- _____. (2004). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

_____ (2007). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

_____. (2009). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Gibson. (2010). Variabel Variabel Kinerja. <http://cokroaminoto.wordpress.com> diakses pada tanggal 23 Maret 2013 jam 20.00